

BAB V

SIMPULAN, IMPRIKASI DAN REKOMENDASI

Padababterakhirini, penelitiakanmenyajikanpenafsirandanpemaknaanpenelititerhadaphasilanalisisitemuan. Bab V inipenelitimenyajikankesimpulannyadari data yang telahdiperolehdandianalisispadababsebelumnya. Penulisanbabinijugaberisikanimplikasikanrekomendasi. Berikuturaianandaribab V simpulan, implikasikanrekomendasi.

5.1. Simpulan

Penelitianinimengulaspengukuranpengaruhmetodedebatterhadapketerampilanbertanyapesertadidikdalam pembelajaran IPS, danmembandingkannyadenganmetodetanyajawab.

Berikuttigaulasanpenelitimengenaisimpulanyang menjawabrumusanmasalahpengaruhmetodedebatterhadapketerampilanbertanyadalam pembelajaran IPS yang diterapkan pada bab I yaitu, pengaruhmetodedebatterhadapketerampilanbertanyadikelaseksperimen, pengaruhmetodetanyajawabterhadapketerampilanbertanyadikelaskontrol, danperbedaanketerampilanbertanyadikelaskontrol dandikelaseksperimen.

Pertama, berdasarkan data yang diperolehmelaluiangketdanobservasidalammengembangkanketerampilanbertanyadike laseksperimen, terdapatbeberapatemuandiantaranya, penerapanmetodedebat di kelas VIII 3 sebagaikelaseksperimenmendapatrespon yang sangatpositif, antusiasme pesertadidikdalammengikutipembelajaran IPS meningkatdibandingkandisebelumditerapkannyametodedebat, dan setelahmetodedebatdit erapkan dalam pembelajaran IPS, keterampilanbertanyadasardanbertanyamahirpesertadidikmengalamipeningkatan. Berdasarkanhasilujihipotesis, menunjukkannilai sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, yang berartiterdapatperbedaan yang

signifikan antarasebelum dan sesudah diberikan metode debat di kelas VIII 3 untuk meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik, hal ini dibuktikan pada hasil pre test yang menempatkan kualifikasi rendah sebesar 38%, sedangkan yang menempatkan kualifikasi sedang sebesar 62%. Untuk post test sendiri kualifikasi rendah hanya sebesar 3%, dan kualifikasi sedang 48%, sedangkan dapat peningkatan yang signifikan dalam kualifikasi tinggi sebesar 48%. Oleh sebab itu dapat disimpulkan penerapan metode debat di kelas VIII 3 berhasil meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik.

Kedua, dengan rangsangan stimulus pendidik yang menerapkan metode tanya jawab pada saat pembelajaran di kelas kontrol, menghasilkan peningkatan pada pengorganisasian kelompok, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, bertanya tingkat dasar dan mahir, akan tetapi dari peningkatan itu, aspek pengorganisasian kelompok dan rasa percaya diri tidak meningkat sebesar aspek lainnya. Dengan hasil uji hipotesis terhadap *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan, nilai sig (2-tailed) berada pada $0.003 < 0.005$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari data yang dihasilkan sebelum dan sesudah diterapkan metode tanya jawab di kelas VIII 2. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya presentasi frekuensi sebelum diterapkan metode tanya jawab sebesar 41%, sedangkan setelah diterapkan metode tanya jawab menghasilkan prosentase sebesar 19%, berarti terdapat penurunan pada tingkat rendah dalam keterampilan bertanya peserta didik.

Dan untuk tingkat sedang dalam keterampilan bertanya peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode tanya jawab menghasilkan penurunan yang sama seperti sebelumnya yaitu dari 53% menjadi 47%. Untuk tingkat klasifikasi tinggi, mengalami kenaikan mencapai 28%, dari 6% menjadi 34%. Oleh sebab itu dapat disimpulkan dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 2 dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik.

Ketiga, berdasarkan data yang terdapat pada bab sebelumnya, penerapan metode debat dan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS sama-

sama berhasil meningkatkan keterampilan bertanya peserta di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Akan tetapi dari adanya peningkatan keterampilan bertanya peserta didik di kelas VIII 3 dan VIII 2 terdapat hasil yang membedakan tingkat signifikan keterampilan bertanya di antara keduanya. Dengan uji hipotesis dari data *pre test post test* antar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat nilai sig (2-tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ yang berarti membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata keterampilan bertanya peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan. Dalam kelas eksperimen keterampilan bertanya peserta didik mengalami kenaikan mencapai 5.02% dari 22.94% menjadi 27.96%. Sedangkan di kelas kontrol kenaikannya hanya mencapai 1.48% dari 23.56% menjadi 25.53%. Oleh sebab itu, di antara penerapan metode debat di kelas VIII 3 dan metode tanya jawab di kelas VIII 2, yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan bertanya adalah pembelajaran dengan metode debat.

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas yang diperoleh melalui analisis data pada bab sebelumnya, maka diperoleh implikasi sebagai berikut. Pembelajaran di kelas yang sering menggunakan metode belajar yang sama dan berulang-ulang akan menurunkan keaktifan peserta didik, dengan keadaan peserta didik yang tidak aktif dalam berpendapat dan mengajukan pertanyaan menyebabkan rendahny tingkat keterampilan bertanya yang merupakan dasar dari kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Hal tersebut dibuktikan dengan rasa antusias peserta didik ketika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode debat untuk pertamakalinya.

Metode debat dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena dalam pembelajaran IPS

sering membahas kehidupan masyarakat yang
 tidak pernah berhenti untuk berubah dan dibutuhkan pertanyaan yang
 tepat dalam mencari solusi dan mengatasi permasalahan tersebut.
 Demikian dibuktikan dengan peningkatan yang
 terdapat dalam keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya mahir peserta didik
 setelah diterapkannya metode debat di kelas.

Pembelajaran yang menerapkan pendekatan *student centered* lebih dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik dibandingkan dengan *teacher centered*. Demikian berdasarkan perbedaan hasil kenaikan nilai rata-rata keterampilan bertanya peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode debat (*student centered*) menghasilkan perubahan yang lebih besar dibandingkan menggunakan metode tanya jawab (*teacher centered*).

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah peneliti paparkan, berikut beberapa rekomendasi dari peneliti sebagai upaya mengembangkan pembelajaran IPS di kelas.

1). Peserta didik

Peserta didik harus berani untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang muncul dalam lingkungan hidupnya kepada pendidik, agar mereka dapat melatih untuk memahami permasalahan yang ada di lingkungan hidupnya bahkan dapat memecahkan masalah tersebut, dan selain itu peserta didik juga seharusnya dapat menyampaikan rasa bosannya kepada pendidik untuk meningkatkan pembelajaran di kelas karena teraluse ring menggunakan metode pembelajaran yang sama.

2). Pendidik

Pendidik seharusnya tidak pernah menyamaratakan kondisi peserta didik dari satu kelas dengan kelas lain, karena pembelajaran di kelas merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik

ikyang beragamsifatdankarakternya, olehsebabitudidikharusdapatmembedakanmetodepembelajarandariberagamkelas yang diajarnya.

3). Bagipenelitianselanjutnya

Berdasarkan data yang diperolehdalam penelitianini, keterampilanbertanyapesertadidikdarikelaseksperimendankelaskontrolmengalamipeningkatan. Akan tetapiterdapat satuaspek yang tidakmengalamipeningkatanyaitukemampuanpesertadidikuntukmemenejemenpertanyaandaritingkatmudahkesulit, olehsebabitu, penelitianselanjutnyaharusdapatmengembangkanmetodepembelajaran yang dirasa pas untukmeningkatkan kemampuanpesertadidikdalammemenejemenpertanyaandaritingkatmudahkesulit.